
MANAJEMEN KEPEMIMPINAN ESTER

Marla Carolina¹, Mista Dewi², Tresiana³, Stevanus Digdaya Kristian⁴, Sarmauli⁵

^{1 2 3} Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

e-mail: marlaa.carolina2007@gmail.com¹, mistadewi2006@gmail.com²,
tresiana19@gmail.com³, stevennn278@gmail.com⁴, sarmauli@stakn-palangkaraya.ac.id⁵

Accepted: 26/6/2025; Published: 30/6/2025

ABSTRAK

Manajemen kepemimpinan Ester menekankan strategi, doa, kebijaksanaan, serta kemampuan membaca situasi dalam menghadapi tantangan sehingga menjadi relevan dipelajari sebagai inspirasi kepemimpinan sejati. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan memahami nilai-nilai kepemimpinan yang di teladankan melalui kisah Ester dalam Alkitab, serta bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata, khususnya dalam konteks manajemen kepemimpinan Kristen. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berbasis studi pustaka, dengan menelaah Kitab Ester serta Literatur Teologis dan kepemimpinan. Analisis dilakukan secara deskriptif analitis untuk mengungkap nilai iman, keberanian, kebijaksanaan, dan integritas Ester, kemudian mengaitkannya dengan prinsip kepemimpinan Kristen yang relevan dalam kehidupan modern. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan Ester berlandaskan iman, keberanian, doa, dan kebijaksanaan. Ia rela mengorbankan diri demi bangsanya, menunjukkan teladan kepemimpinan Kristen yang mengutamakan kasih, kerendahan hati, dan tanggung jawab rohani. Nilai-nilai ini relevan diterapkan dalam konteks kepemimpinan modern. Kisah Ester menegaskan keberanian, doa, puasa, dan kebijaksanaan sebagai fondasi dalam menghadapi tantangan, Ester menjadi teladan kepemimpinan sejati yang berlandaskan iman, kerendahan hati, kasih, dan pengabdian bagi bangsanya.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Teologi, Ester.

ABSTRACT

Ester's leadership management emphasizes strategy, prayer, wisdom, and the ability to read situations in facing challenges, making it relevant to study as an inspiration for true leadership. The purpose of this study is to examine and understand the leadership values exemplified through the story of Esther in the Bible, and how these principles can be applied in real life, especially in the context of Christian leadership management. This study uses a qualitative method based on literature review, examining the Book of Esther as well as theological and leadership literature. The analysis is conducted descriptively and analytically to reveal Esther's values of faith, courage, wisdom, and integrity, then relate them to Christian leadership principles that are relevant in modern life. The results of the study show that Esther's leadership was based on faith, courage, prayer, and wisdom. She was willing to sacrifice herself for her people, setting an example of Christian leadership that prioritizes love, humility, and spiritual responsibility. These values are relevant to modern leadership. The story of Esther emphasizes courage, prayer, fasting, and wisdom as the foundation for facing challenges. Esther became a true leadership role model based on faith, humility, love, and devotion to her people.

Keywords: Leadership, Theology, Esther.

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan aspek penting dalam setiap bidang kehidupan, termasuk dalam konteks iman Kristen. Kepemimpinan tidak hanya berbicara mengenai kemampuan mengatur, tetapi juga bagaimana seseorang pemimpin memiliki integritas, keberanian, dan kesetiaan kepada Tuhan dalam setiap keputusan yang diambil (Panjaitan et al., 2025). Dalam Alkitab, banyak tokoh yang menunjukkan teladan kepemimpinan, salah satunya adalah Ester.

Kisah Ester menampilkan bagaimana seorang perempuan yang awalnya hidup sederhana, dipakai Tuhan untuk menjadi ratu di Persia dan menjadi penyelamat bagi bangsa Israel. Kepemimpinan Ester bukan hanya didasari oleh kedudukan yang ia miliki, tetapi juga karena keberaniannya mengambil resiko demi keselamatan bangsanya (Djadi, 2021). Melalui kisah ini, kita dapat belajar bahwa kepemimpinan yang sejati tidak hanya bergantung pada kekuasaan dan jabatan, melainkan pada sikap hati yang mau taat dan setia kepada Tuhan.

Manajemen Kepemimpinan Ester mengajarkan pentingnya strategi, doa, kebijaksanaan, serta kemampuan membaca situasi dalam menghadapi tantangan. Dengan demikian, pembahasan mengenai manajemen kepemimpinan Ester menjadi relevan untuk dipelajari, karena memberikan inspirasi dan prinsip-prinsip kepemimpinan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkup gereja, pendidikan maupun masyarakat luas (Matta & Toisuta, 2023).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan memahami nilai-nilai kepemimpinan yang di teladankan melalui kisah Ester dalam Alkitab, serta bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata, khususnya dalam konteks manajemen kepemimpinan Kristen. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan pedoman praktis bagi para pemimpin di berbagai bidang baik di gereja, maupun masyarakat agar mampu mengembangkan pola kepemimpinan yang berlandaskan kasih, pelayanan, dan tanggung jawab moral kepada tuhan serta sesama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan teologis dan kualitatif. Sumber data utama berasal dari teks Alkitab, khususnya Kitab Ester, yang dianalisis untuk menemukan nilai-nilai kepemimpinan yang terkandung di dalamnya. Selain itu, digunakan juga literatur pendukung berupa buku, jurnal, dan tulisan akademis yang membahas kepemimpinan Kristen, teologi manajemen, serta tokoh Ester sebagai ratu dan pemimpin.

Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman konsep dan prinsip kepemimpinan Ester dari perspektif iman Kristen. Analisis dilakukan melalui penafsiran naratif (*narrative analysis*) terhadap kisah Ester dalam alkitab, kemudian dikaitkan dengan teori-teori kepemimpinan menurut para ahli. Hasilnya digunakan untuk merumuskan prinsip-prinsip kepemimpinan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan modern, baik dalam lingkungan, Gereja, pendidikan, maupun masyarakat luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah suatu proses atau kemampuan untuk membimbing, mengarahkan, mengatur, membina, serta memengaruhi orang lain agar dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, pemimpin adalah seseorang yang memiliki peran, posisi, dan tanggung jawab dalam memimpin sekelompok orang (Allo, 2023). Dengan demikian, kepemimpinan menekankan pada fungsi atau proses, sedangkan pemimpin menunjuk pada sosok yang menjalankan fungsi tersebut, dalam konteks kepemimpinan kristen, seorang pemimpin tidak hanya bertanggung jawab atas tugas yang diberikan tetapi juga memiliki cara tersendiri dalam menerapkan nilai-nilai kepemimpinan sesuai ajaran Yesus Kristus (Panekenan, 2020).

Menurut Wendy (2021), kepemimpinan berasal dari kata pimpin yang mengandung arti mengarahkan, membina atau mengatur, menuntun, dan juga menunjukkan atau mempengaruhi. Yoel Giban (2022), kepemimpinan Kristen adalah suatu bentuk kepemimpinan yang berakar kuat pada nilai-nilai injil dan prinsip-prinsip teologis yang diajarkan oleh Yesus Kristus. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan Kristen

Menurut Wendy(2021), kepemimpinan berasal dari kata pimpin yang mengandung arti mengarahkan, membina atau mengatur, menuntun, dan juga bukan hanya berbicara tentang posisi atau jabatan, tetapi juga tentang teladan hidup, pengaruh positif, dan tanggung jawab moral maupun rohani terhadap orang yang dipimpin. Kedua pendapat ini saling melengkapi, karena inti dari kepemimpinan Kristen adalah meneladani Kristus yang memimpin dengan kasih, rela berkorban, dan melayani, bukan dilayani. Dengan demikian, kepemimpinan Kristen lebih menekankan aspek moral, spritual, dan pengabdian, sehingga mampu membentuk hubungan yang harmonis dan membawa dampak positif bagi orang yang dipimpin.

Kepemimpinan merupakan proses membimbing dan memengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan bersama, sedangkan pemimpin adalah sosok yang menjalankan peran tersebut. Dalam kepemimpinan Kristen, hakikat memimpin tidak hanya terletak pada jabatan atau posisi, tetapi juga pada teladan hidup, kasih, kerendahan hati, dan semangat pelayanan yang meneladani Yesus Kristus. Berdasarkan pandangan para ahli, kepemimpinan Kristen menekankan aspek moral, spritual, dan pengabdian, sehingga pemimpin mampu memberi pengaruh positif, membangun hubungan yang harmonis, serta membawa kesejahteraan bagi orang yang dipimpinnya (Hutahaean, 2021).

Siapa Ester dalam Alkitab

Ester (nama Ibrani: Hadassa) adalah seorang gadis Yahudi yatim piatu yang dibesarkan oleh sepupunya, Mordekhai. Karena kecantikan dan pribadinya yang bijaksana, ia dipilih Raja Ahasyweros (Xerxes I) menjadi ratu menggantikan Ratu Wasti. Ketika seorang pejabat tinggi kerajaan bernama Haman merencanakan untuk memusnakan bangsa Yahudi, Mordekhai meminta Ester menggunakan posisinya sebagai ratu untuk menyelamatkan bangsanya. Meski berisiko mati karena menghadapi raja tanpa dipanggil, Ester berani berkata: “Kalau terpaksa aku mati, biarlah aku mati” (Ester 4:26). Ester lalu meminta bangsanya berpuasa bersama, dengan hikmat ia mengundang Raja dan Haman ke jamuan makan, di sana Ester mengungkapkan rencana jahat Haman, Raja murka lalu menjatuhkan hukuman pada Haman, akhirnya bangsa Yahudi diselamatkan dari ancaman pembinasan.

Di dalam Alkitab Kisah Ester menggambarkan teladan iman, keberanian, dan kebijaksanaan seorang perempuan yang dipakai Tuhan untuk menyelamatkan bangsanya. Sebagai ratu, Ester tidak hanya menyalahgunakan kedudukannya untuk kepentingan pribadi, melainkan berani mengambil risiko demi keselamatan bangsa Yahudi. Melalui doa, puasa, serta hikmat yang Tuhan berikan, ia berhasil menggagalkan rencana jahat Haman dan membebaskan bangsanya dari ancaman pemusnahan. Dengan demikian, kisah Ester menjadi inspirasi bahwa kepercayaan Tuhan, disertai keberanian dan kerendahan hati, mampu membawa kemenangan dan keselamatan bagi banyak orang (Fay et al., 2025).

Bagaimana cerita Ester dalam Alkitab

Ester adalah seorang gadis Yahudi yatim piatu yang dibesarkan oleh sepupunya, Mordekhai, di Persia. Karena kecantikan dan kebijaksanaannya, ia terpilih menjadi ratu oleh Raja Ahasyweros (Xerxes I), menggantikan Ratu Wasti yang diturunkan. Pada masa itu, seorang pejabat tinggi bernama Haman membenci bangsa Yahudi dan merencanakan untuk memusnahkan mereka. Mordekhai lalu meminta Ester menggunakan posisinya sebagai ratu untuk menyelamatkan bangsanya. Meskipun berisiko mati jika menghadapi raja tanpa dipanggil, Ester berani berkata: “Kalau terpaksa aku mati, biarlah aku mati” (Ester 4:16).

Ester lalu mengajak bangsanya berpuasa bersama, kemudian dengan bijaksana ia mengundang raja dan Haman ke jamuan makan. Dalam kesempatan itu, Ester mengungkapkan identitasnya sebagai orang Yahudi dan membongkar rencana jahat Haman. Raja pun murka, dan Haman dihukum mati. Setelah Haman dihukum mati, Raja Ahasyweros memberikan rumah Haman kepada Ester, dan Mordekhai diangkat menjadi orang kedua di kerajaan setelah raja. Namun, masalah bangsa Yahudi belum selesai karena keputusan raja yang dibuat Haman untuk memusnahkan orang Yahudi belum selesai karena surat keputusan raja yang dibuat Haman untuk memusnahkan orang Yahudi sudah tersebar dan tidak bisa dicabut kembali sesuai hukum Persia-Media. Atas permintaannya Ester, raja lalu mengizinkan Mordekhai membuat surat keputusan baru yang memberi hak kepada orang Yahudi untuk berkumpul dan membela diri dari serangan musuh. Ketika hari ditentukan tiba, bangsa Yahudi bangkit dan melawan musuh-musuh mereka dan memperoleh kemenangan besar. Mereka tidak hanya selamat, tetapi juga dihormati di kerajaan Persia. Sebagai ungkapan syukur, Mordekhai menetapkan hari kemenangan itu menjadi hari raya Purim, yang berarti “undi”, karena Haman pernah membuang undi (pur) untuk menentukan hari pemusnahan bangsa Yahudi. Sejak saat itu, Purim diperingati setiap tahun oleh bangsa Yahudi sebagai hari sukacita, pertolongan Tuhan, serta kemenangan atas musuh (Lee, 2020).

Kisah Ester pun menjadi bukti nyata bahwa Tuhan bekerja melalui keberanian, doa, dan imam umat-Nya. Ester, seorang gadis Yahudi yatim piatu, dipakai Tuhan untuk menjadi ratu dan penyelamat bangsanya. Melalui sikap rendah hati, kebikhaksanaan, dan keteguhan imam, ia menjadi teladan kepemimpinan dan keberanian yang dikenang sepanjang zaman.

Bagaimana kepemimpinan Ester dalam Alkitab

Kepemimpinan Ester dalam Alkitab menunjukkan teladan iman, keberanian, dan kebijaksanaan yang luar biasa. Sebagai seorang ratu, ia tidak menggunakan kedudukannya untuk kepentingan pribadi, melainkan demi menyelamatkan bangsanya dari ancaman pemusnahan. Ester berani mengambil resiko besar dengan menghadap Raja Ahasyweros tanpa dipanggil, sambil berkata “kalau terpaksa aku mati, biarlah aku mati” (Ester 4:16). Tindakan ini membuktikan bahwa seorang pemimpin sejati rela mengorbankan dirinya demi kesejahteraan orang lain. Selain itu, Ester mengandalkan Tuhan dengan mengajak bangsanya berpuasa bersama sebelum bertindak.

Hal ini menegaskan bahwa kepemimpinannya tidak hanya mampu bertumpu pada strategi manusia, tetapi juga pada iman kepada Allah. Dalam menjalankan rencananya, Ester bertindak dengan penuh kebijaksanaan, memilih waktu yang tepat, dan berbicara dengan hati-hati di hadapan raja. Dengan demikian, kepemimpinan Ester dapat dipandang sebagai kepemimpinan yang berlandaskan iman, kerendahan hati, kasih, dan pengabdian, sehingga menjadi teladan yang patut diteladani bagi orang percaya.

Kepemimpinan Ester dalam Alkitab menegaskan bahwa pemimpin sejati bukan hanya ditentukan oleh kedudukan, melainkan oleh Keberanian, kebijaksanaan, mengandalkan Tuhan dalam doa dan puasa, serta bertindak dengan penuh hikmat dalam setiap langkah. Dengan teladan tersebut, kepemimpinan Ester menjadi contoh bahwa iman, kerendahan hati, kasih, dan pengabdian adalah fondasi utama bagi setiap pemimpin yang ingin membawa kesejahteraan bagi orang yang dipimpinnya. Keberanian serta iman Ester menyelamatkan bangsanya dari kehancuran, sehingga ia menjadi teladan tentang kepemimpinan yang berlandaskan kasih, kerendahan hati, dan pengabdian (Djago, 2020).

KESIMPULAN

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk memengaruhi, mengarahkan, dan membimbing orang lain dalam mencapai tujuan bersama. Dalam perspektif Kristen, kepemimpinan tidak hanya soal posisi atau jabatan, tetapi juga tentang sikap hati yang mau melayani, berintegritas, dan setia kepada Tuhan. Dengan demikian, kepemimpinan sejati

menuntut pemimpin untuk memiliki tanggung jawab moral dan spiritual bagi orang yang dipimpinnya. Ester dalam Alkitab dikenal sebagai seorang gadis Yahudi yatim piatu yang dibesarkan oleh Mordekhai, sepupunya. Karena kecantikan dan pribadinya yang bijaksana, ia dipilih Raja Ahasyweros menjadi Ratu Persia, Meskipun berasal dari latar belakang sederhana. Tuhan memakai Ester untuk menjalankan rencana besar-Nya, yaitu menyelamatkan bangsa Israel dari ancaman pemusnahan.

Kisah Ester menggambarkan perjuangan seorang pemimpin yang berani mengambil resiko besar demi bangsanya. Ia rela menghadap raja tanpa dipanggil, meskipun hal itu dapat berakibat pada kematian. Melalui doa, puasa, dan kebijaksanaannya, Ester berhasil mengungkap rencana jahat Haman dan menyelamatkan bangsa Yahudi. Cerita ini menegaskan bahwa doa, iman, dan keberanian adalah fondasi dalam menghadapi tantangan besar. Kepemimpinan Ester menunjukkan teladan iman, keberanian, dan kebijaksanaan yang patut diteladani. Ia tidak menggunakan posisinya untuk keuntungan pribadi, tetapi mengabdikan dirinya demi kesejahteraan bangsanya. Nilai-nilai kepemimpinannya, seperti kerendahan hati, pengabdian, dan kepercayaan penuh kepada Tuhan, tetap relevan untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan masa kini, baik dalam keluarga, gereja, pendidikan, maupun masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Allo, A. B. (2023). *Analisis Kepemimpinan Perempuan Berdasarkan Kitab Ester dan Relevansinya bagi Kaum Perempuan di Gereja Toraja Jemaat Karang* (Doctoral dissertation, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja).
- Djadi, J. (2021). *Kepemimpinan Kristen yang efektif*. Jurnal Jaffray, 19(2), 153–180.
- Djago, G. K. M. (2020). *Kepemimpinan Ester Menurut Kitab Ester Dan Relevansinya Bagi Karya Pastoral Gereja* (Doctoral dissertation, STFK Ledalero).
- Fay, Y. E., Peni, S., & Bambang, M. (2025). Pesan Moral dan Relevansi Kitab Ester bagi Kehidupan Modern. *Jurnal Filsafat dan Teologi Katolik*, 9(1), 49-59.
- Giban, Y., Legi, H., Widiono, G., Payage, N., Rasinus, & Kainara, S. D. (2021). *Pendidikan Agama Kristen dalam Dinamika Zaman: Teologis, Praktika, Refleksi*. Publica Institute Jakarta.
- Hutahaean, W. S., & SE, M. T. (2021). *Kepemimpinan Dalam Perjanjian Lama*. Ahlimedia Book.
- Lee, W. (Yasperin). (2020). *Pelajaran Hayat 1 – 2 Tawarikh, Ezra, Nehemia, dan Ester*. Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia.
- Matta, R. E. M., & Toisuta, J. S. (2023). Kajian Teologis Terhadap Kepemimpinan Perempuan Menurut Kitab Ester Di Jemaat GBI Visi Pemulihan Nanggala Toraja. *EULOGIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 3(1), 58-72.
- Panekenan, M. (2020). *Pola Kepemimpinan Kristen Menurut Injil Yohanes 13 : 1-20*. Educatio Christi, 1(1), 41-52.
- Panjaitan, B., Sitanggang, C. C., Hutagalung, A. W., & Pasaribu, A. G. (2025). Model pembinaan warga gereja menurut Kitab Ester. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(2), 2798-2803.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)